

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Setiap perubahan yang terjadi pada variabel ini maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan semakin turun profitabilitas. Begitupun sebaliknya semakin rendah pembiayaan bermasalah maka akan semakin naik profitabilitasnya.

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah diterapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam *NPF* adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.⁸³ Tingkat pengembalian cicilan dari nasabah akan mempengaruhi profitabilitas dan juga kinerja suatu bank. Sehingga bank diusahakan untuk menyeleksi para nasabahnya secara hati-hati untuk mengurangi resiko yang akan terjadi. Perbankan syariah ditekankan untuk menyeleksi dalam pemenuhan persyaratan bank syariah.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁸⁴ Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa kualitas bank tersebut kurang baik.

⁸³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia 2007), hlm 98.

⁸⁴ Faturahma Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm 66

Beberapa faktor melatarbelakangi terjadinya pembiayaan bermasalah baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal salah satunya ketidakmampuan manajemen bank itu sendiri dan untuk faktor eksternal bisa terjadi karena adanya perubahan ekonomi secara nasional.

Menurut faturrahman pembiayaan tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitan dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁸⁵

Walaupun objek yang digunakan berbeda salam hal ini pengujian sejalan dengan penelitian Alfianita⁸⁶, Alipah⁸⁷, Ayu⁸⁸, Khusna⁸⁹ yang

⁸⁵ Ibid., hlm.66

⁸⁶ Lutfi Alfianita, pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Keuntungan Bank Mega Syariah (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan 2014)

⁸⁷ Titik Nur Alipah, Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan 2014)

⁸⁸ Rina Ayu Iga Mawarni, Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2006-2014 (Tulungagung: Sripsi Tidak Diterbitkan 2015)

⁸⁹ Annisatul Khusna, *Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah AsriI Tulungagung*, (Tulungagung: Sripsi Tidak Diterbitkan 2016)

menyatakan *NPF* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Dengan kata lain semakin kecil *NPF* maka akan membawa dampak pada peningkatan Keuntungan. Tingkat kesehatan pembiayaan (*NPF*) ikut mempengaruhi pencapaian keuntungan bank. Apabila suatu bank kondisi *NPF*nya tinggi akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif. Semakin tinggi *NPF* akan menurunkan keuntungan bank.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rachman dan Rochmanika⁹⁰, serta Wibowo dan Saichu⁹¹ yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*, yang artinya dalam penelitian mereka jika *NPF* naik maupun turun maka tidak ada pengaruh langsung terhadap Profitabilitas (*ROA*).

B. Pengaruh Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, Rasio Perputaran Aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dimana rasio perputaran aktiva dinyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari rasio perputaran aktiva dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1

⁹⁰ Aulia Fuad Rachman dan Rida Rochmanika, pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Finance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, diakses pada 1 juni 2017.

⁹¹ Edhi Satrio Wibowo dan Muhamad Syaichu, Analisis Pengaruh suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah, diakses pada 1 juni 2017

satuan unit dari rasio perputaran aktiva, maka tidak berpengaruh terhadap perkembangan profitabilitas.

Menurut Muhammad rasio perputaran aktiva adalah yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*).⁹² *Total asset turn over* digunakan untuk mengetahui berapa kali banyaknya perputaran aktiva selama satu periode, sehingga dapat dilihat seberapa besar perputaran aktiva ini mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi bank syariah.

Dari pengertian diatas berarti Rasio Perputaran Aktiva berkaitan erat dengan manajemen bank dalam mengelola aktiva. Dari hasil penelitian terjadi pengaruh negatif dan signifikan antara *TATO* terhadap *ROA*. Pada periode ini *TATO* mengalami kenaikan sedangkan tidak terlalu mengalami perubahan untuk kenaikan, salah satu penyebabnya adalah perputaran aktiva yang menghasilkan penjualan tidak lancar disebabkan oleh beberapa faktor, faktor utama yang paling dominan pada periode ini adalah *NPF*. Bagaimana suatu aktiva dapat dikelola untuk menghasilkan penjualan. Salah satu penyebab rasio perputaran aktiva yang tidak lancar adalah kenaikan *NPF* yang terjadi dalam satu periode. Kenaikan ini menyebabkan Bank tidak dapat melakukan operasional bank dengan lancar. Karena jika *NPF* naik maka dari segi bank sudah tentu mengurangi pendapatan, dan

⁹² Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: AMPYKPN,2005), hlm.159

memperbesar biaya pencadangan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).⁹³ Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank. Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif(PPAP).⁹⁴ Jika banyak dana yang tersalur pada PPAP maka produktivitas bank dalam menyalurkan aktiva juga akan terkendala dan kurang lancar. Pada periode ini kenaikan *NPF* sangat berpengaruh juga terhadap operasional bank syariah mandiri, Bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan jika *NPF* melebihi 5%, sedangkan aktiva dalam periode ini mengalami peningkatan, sehingga sehingga kurang tersalurkan pada penjualan, sehingga tidak menghasilkan profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afriyanti⁹⁵. Yang menyatakan rasio perputaran aktiva positif signifikan terhadap rasio profitabilitas. Jadi dalam penelitian Afriyanti jika rasio perputaran aktiva naik maka profitabilitas juga akan naik, dan jika rasio perputaran aktiva turun maka profitabilitas juga akan ikut turun. Dalam penelitian Afriyanti

⁹³ Faturahma Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah diBank Syariah*,(Jakarta :Sinar Grafika,2012), hlm 66

⁹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004),hlm.

⁹⁵ Melinda Afriyanti ,*Analisis Pengaruh Curent Ratio, TATO, Sales dan Size terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)*, diakses pada 1 juni 2017

tingkat *NPF* tidak terlalu mengalami kenaikan, dan justru cenderung turun. Keadaan ini menyebabkan perputaran aktiva dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan penjualan, jika perputaran aktiva berjalan dengan lancar maka profitabilitaspun juga terpengaruh dan mengalami kenaikan.

C. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dimana rasio tingkat kecukupan modal dinyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari rasio perputaran aktiva, maka akan menurunkan profitabilitas dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari rasio tingkat kecukupan modal, maka akan menurunkan profitabilitas.

Tingkat Kecukupan Modal adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur dan menentukan kecukupan modal. Modal harus menunjukkan sampai seberapa jauh modal sebuah bank dapat menyerap kerugian.⁹⁶ Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *CAR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Syariah Mandiri ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*CAR*)

⁹⁶ Herman Darmawi, Manajemen Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm.93

suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi. Sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (*CAR*), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung risiko.

Dalam hal ini walaupun objek yang digunakan berbeda penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin⁹⁷ yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian Ayu⁹⁸ yang juga menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Serta penelitian Wibowo dan Saychu⁹⁹ yang menyatakan hasil yang sama bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal berarti belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan.

⁹⁷ M.Andrew Fahrudin. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2001-2013*.(Tulungagung:Skripsi tidak diterbitkan,2014)

⁹⁸ Rina Ayu Iga Mawarni, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2006-2014* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan 2015)

⁹⁹ Edhi Satrio Wibowo dan Muhamad Syaichu, *Analisis Pengaruh suku bunga, Inflasi,CAR,BOPO,NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, diakses pada 1 juni 2017

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alipah¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Artinya di dalam penelitian Alipah jika variabel *CAR* naik maka Profitabilitas juga akan naik, begitupun sebaliknya jika *CAR* mengalami penurunan maka Profitabilitas juga akan turun.

D. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini dilihat dari nilai (*ANOVA*), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas.

Adanya pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas yakni dengan semakin tingginya pembiayaan bermasalah maka akan semakin menekan turun angka profitabilitas. Terjadinya perubahan pada *NPF* sangatlah berpengaruh untuk kinerja bank. *NPF* dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitan dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/ menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu *PPAP* (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*), sedangkan dari segi

¹⁰⁰ Titik Nur Alipah, Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan 2014)

nasional , mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰¹

Rasio perputaran aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana jika ada perubahan rasio perputaran aktiva nantinya akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Rasio perputaran aktiva adalah yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*).¹⁰² Apabila kondisi Rasio perputaran aktiva suatu bank meningkat dan mengakibatkan peningkatan profitabilitas, berarti bahwa bank syariah selama ini telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan penjualan produk bank syariah.

Adanya pengaruh Tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, dengan semakin tingginya tingkat kecukupan modal maka akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Tingkat Kecukupan Modal adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur dan menentukan kecukupan modal. Modal harus menunjukkan sampai seberapa jauh modal sebuah bank dapat menyerap kerugian.¹⁰³ Jika suatu bank dapat mengantisipasi kerugian dengan baik maka profitabilitasnya juga akan naik.

¹⁰¹ Faturahma Djamil, Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah diBank Syariah,(Jakarta :Sinar Grafika,2012), hlm 66

¹⁰² Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: AMPYKPN,2005), hlm.159

¹⁰³ Herman Darmawi, Manajemen Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm.93

